
**PENDEKATAN INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN PKN DI ERA
MODERN DENGAN TINGKAT KEBERHASILAN TINGGI DI
SEKOLAH DASAR**

Ahdina Liza Septiana¹, Dinda Setyaningrum², Revi Ergita³

Universitas Muhammadiyah Pringsewu^{1,2,3}

ahdinaliza11@gmail.com¹, dindasetyaningrum2004@gmail.com², reviergita@gmail.com³

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah tahap proses dari kurikulum sekolah dasar yang bertujuan agar melatih kesadaran, pengetahuan dan keterampilan siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan demokrasi. Namun tantangan pendidikan PKN modern memerlukan penerapan pendekatan inovatif yang meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini ialah agar mengeksplorasi dan mengevaluasi pendekatan inovatif pembelajaran PKN di sekolah dasar dan dampaknya terhadap keberhasilan belajar siswa. Pendekatan inovatif dalam konteks ini meliputi penggunaan inovasi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis isu, dan teknik pembelajaran dinamis lainnya yang dihubungkan dengan atribut-atribut terkini. Strategi pemeriksaan yang digunakan adalah metodologi kualitatif dengan pengumpulan informasi melalui pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan inovatif dalam pembelajaran PKN memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan pendekatan pembelajaran inovatif siswa cenderung lebih terlibat dan memahami materi PKN lebih dalam. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PKN membuka peluang baru untuk memperluas akses, meningkatkan keterlibatan, dan memperkaya pengalaman belajar bagi siswa. Hasil ini lebih berfokus pada pentingnya mengintegrasikan pendekatan inovatif dalam pembelajaran PKN di era modern untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memotivasi siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Sekolah Dasar, Pendekatan Inovatif, Pembelajaran Berbasis Teknologi, dan Inovasi Pembelajaran.

ABSTRACT

Citizenship Education (PKN) is part of the process of the elementary school curriculum which aims to train students' awareness, knowledge and skills to understand and practice national and democratic values. However, the challenges of modern PKN education require the implementation of innovative approaches that increase the relevance and effectiveness of learning. The aim of this research is to explore and evaluate innovative approaches to PKN

learning in elementary schools and their impact on student learning success. Innovative approaches in this context include the use of technology, project-based learning, problem-based learning, and other active learning methods related to modern characteristics. The research method used is a qualitative approach with data collection through observation and interviews. The research results show that the innovative approach to PKN learning makes a positive contribution to student learning success. With an innovative learning approach, students tend to be more involved and understand PKN material more deeply. In addition, the use of technology in PKN learning opens up new opportunities to expand access, increase engagement, and enrich the learning experience for students. These results focus more on the importance of integrating innovative approaches in PKN learning in the modern era to improve the quality and relevance of learning and create an interesting and motivating learning environment for students.

Keywords: *Citizenship Education (PKN), Elementary Schools, Innovative Approaches, Technology-Based Learning, and Learning Innovation.*

A. PENDAHULUAN

Di era ke-21, para pendidik tidak hanya perlu memahami isi materi yang mereka ajarkan, tetapi juga harus memiliki pemahaman terkait cara mengajar materi tersebut. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan, inovasi, dan keahlian yang berkaitan dengan sekolah memaksa guru untuk memiliki pengetahuan teknologi serta kemampuan mengaplikasikannya dalam proses belajar-mengajar (Hasibuan, Haerullah, & Machmudah, 2023). Guru-guru pada abad ke-21 diharapkan memiliki informasi yang luas dan kemampuan yang mendalam memanfaatkan beragam alat teknologi, baik yang sudah umum maupun yang terkini, demi membantu proses belajar serta meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran bagi siswa (Rahmadi, 2019). Berbagai hambatan ini memerlukan pendekatan yang berbeda untuk dapat diatasi. Salah satu kendala yang dihadapi oleh lembaga pendidikan adalah penentuan model pembelajaran (Hasibuan, Fitriani, dkk., 2023). Saat ini, pembelajaran PKN masih banyak menggunakan teknik dan metode yang terkesan kaku dan tradisional, padahal pendekatan pembelajaran yang lebih terintegrasi membutuhkan penerapan teknologi dalam setiap aspek proses pengajaran (Makruf, 2020). Metode serta strategi yang telah digunakan oleh para pendidik belum sepenuhnya cocok dengan kepribadian dan karakteristik para siswa. Terlebih lagi, model-model pembelajaran terus berkembang seiring dengan evolusi disiplin ilmu dalam bidang bahasa dan Pendidikan (Hasibuan & Fitriani, 2023).

B. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD N 1 WAYNGISON, Jl. Wayngison, Desa Wayngison, Kecamatan Pagelaran, Kota Pringsewu Provinsi Lampung. Tujuan penelitian adalah untuk meneliti proses implementasi kurikulum Merdeka yang berbasis teknologi dengan tujuan mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana Sekolah Dasar tersebut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi. Ada beberapa metode pengumpulan informasi yang biasa digunakan observasi, wawancara dan foto, seperti pertemuan, persepsi, dan dokumentasi. Dengan penggunaan strategi ini, informasi diperoleh diharapkan menjadi benar. Penulis melakukan wawancara dengan informan yaitu Guru PKN dan Menyusun data untuk diklasifikasikan serta dianalisis selanjutnya diinterpretasikan. Penulis menggunakan metode observasi langsung di lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap letak geografis, kondisi fisik UPT SDN 1 WAYNGISON, proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru PKN, serta untuk menilai fasilitas dan sarana pendidikan yang tersedia di UPT SDN 1 WAYNGISO. Maka teknik analisis Informasi yang digunakan dalam pemeriksaan bergantung pada gagasan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa latihan pemeriksaan informasi subjektif dilakukan secara cerdas dan berlangsung secara konsisten hingga penyempurnaan, sehingga informasi tersebut terbenam. Latihan pemeriksaan informasi, yaitu penurunan informasi spesifik, menampilkan informasi, dan menggambar/memeriksa akhir. Penurunan informasi dapat memudahkan analisis dalam menggambarkan suatu hal sehingga lebih jelas dalam ragam informasi. Informasi yang dikurangi oleh analisis adalah informasi mengenai konsekuensi pertemuan dan persepsi dari Perwakilan Kepala Program Pendidikan dan Staf Pertunjukan di UPT SDN 1 WAYNGISON. Selain itu, informasi yang disampaikan oleh pakar adalah mengenai pelaksanaan rencana pendidikan bahasa Arab berbasis inovasi dalam menggarap keterampilan lulusan di UPT SDN 1 WAYNGISON. Pada Ujian terakhir ini, informasi yang diperoleh ilmuwan adalah sebagai penjelasan dan pemahaman sehubungan dengan pelaksanaan rencana pendidikan profesi di UPT SDN 1 WAYNGISON yang diperkenalkan sebagai tayangan informasi dan selanjutnya informasi tersebut dibedah untuk mendapatkan hasil kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendekatan Inovatif

Metodologi imajinatif adalah metodologi yang memanfaatkan pemikiran, praktik, atau benda yang baru, imajinatif, dan menarik dalam menghadapi program pendidikan. Inovasi pembelajaran ialah suatu proses interaksi antara berbagai unsur yang berkaitan yaitu orang sebagai anggota belajar, kebutuhan sebagai sumber penggerak, keadaan belajar, yang memberi kemungkinan terjadinya latihan belajar. Sejalan dengan itu, tanda pembelajaran atau demonstrasi pembelajaran dikomunikasikan sebagai perubahan sosial yang kreatif. Perkembangan hasil belajar menghasilkan perubahan tingkah laku pada bagian a) kemampuan berpisah; b) gagasan substansial; c) gagasan yang dicirikan; d) harga diri; e) standar tingkat signifikan; f) metodologi mental; g) data lisan; h) sikap dan I) kemampuan terkoordinasi.

Pendekatan Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar

Pendekatan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di era modern di sekolah dasar mencakup pendekatan kontekstual, interaktif, dan berbasis teknologi. Ini melibatkan penggunaan inovasi data dan korespondensi (TIK) untuk lebih mengembangkan pembelajaran. serta mengintegrasikan isu-isu global dan lokal yang relevan dalam kurikulum PKN. Pendekatan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki beberapa keunggulan antara lain:

1. Keterlibatan Aktif

Keterlibatan aktif dalam pendekatan pembelajaran pkn berbagai kegiatan yang memungkinkan siswa berpartisipasi langsung dalam pembelajaran. Ini dapat berupa diskusi kelompok, simulasi, permainan peran, proyek kolaboratif, dan penggunaan teknologi interaktif. Melalui partisipasi aktif, siswa tidak sekedar menjadi pendengar yang pasif, namun berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan. Hal ini membantu mereka membangun pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep sipil seperti demokrasi, hak asasi manusia, keberagaman dan tanggung jawab sosial. Partisipasi aktif juga meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar PKN, karena mereka merasa lebih terlibat dan berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Koneksi Global

Konektivitas global mengacu pada hubungan, interaksi, dan saling ketergantungan antara individu, masyarakat, dan negara di seluruh dunia. Dalam konteks pendidikan, koneksi global memungkinkan siswa untuk memahami dan berpartisipasi dalam isu-isu global yang mempengaruhi dunia saat ini. Memperkuat koneksi global dalam pendidikan

memungkinkan siswa menjadi warga negara yang lebih sadar, peduli, dan aktif, lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di dunia yang semakin terhubung secara global.

3. Kemampuan Literasi Digital

Keterampilan digital mengacu pada kemampuan untuk memahami, mengapresiasi, menggunakan, dan berpartisipasi secara efektif dalam dunia digital. Dalam dunia pendidikan, literasi digital menjadi semakin penting karena Inovasi data dan korespondensi (TIK) telah menjadi bagian mendasar dari kehidupan sehari-hari dan proses pembelajaran. Keterampilan digital sangat penting bagi siswa dan orang lain untuk berhasil di dunia yang semakin digital. Hal ini mempersiapkan mereka untuk menjadi konsumen penting dan aktif dalam lingkungan digital dan berpartisipasi dalam masyarakat dan perekonomian yang didorong oleh teknologi.

4. Keterampilan Kolaboratif

Keterampilan kolaborasi mencakup kemampuan untuk bekerja sungguh-sungguh dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti komunikasi yang baik, kolaborasi, kepemimpinan, dan kemampuan menyelesaikan masalah bersama. Keterampilan kolaborasi penting dalam lingkungan pendidikan. Karena keterampilan kolaborasi mempersiapkan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain di tempat kerja, proyek tim, dan masyarakat secara umum.

5. Fleksibilitas

Fleksibilitas dalam lingkungan pendidikan mengacu pada kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran, strategi pembelajaran, dan lingkungan belajar dengan kebutuhan dan kepentingan siswa dan kelompok individu. Fleksibilitas dalam pendidikan memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, responsif, dan memenuhi kebutuhan semua siswa, sehingga memungkinkan mereka mencapai potensi maksimalnya.

Namun pendekatan inovatif dalam pembelajaran PKN era modern di sekolah dasar memiliki tantangan yang beragam dan memerlukan perhatian, antara lain:

1. Akses Teknologi

Tidak semua sekolah atau siswa mempunyai penerimaan yang setara terhadap inovasi. Hal ini dapat membuat pemisahan terkomputerisasi antara siswa yang melakukan pendekatan dan yang tidak. Untuk mengatasi tantangan ini diperlukan upaya untuk

meningkatkan aksesibilitas teknologi di sekolah, termasuk menyediakan perangkat komputasi dan akses internet serta mengembangkan program untuk mendukung siswa yang kurang mampu secara ekonomi.

2. Pelatihan Guru

Guru harus dilatih dalam penggunaan teknologi dan penggabungan isu-isu global ke dalam pendidikan kewarganegaraan. Hal ini memerlukan investasi berkelanjutan dalam pelatihan guru sehingga mereka dapat menumbuhkan kemampuan yang diharapkan mengajar kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan modern. Pelatihan harus mencakup tidak hanya keterampilan teknis tetapi juga pemahaman tentang isu-isu global dan sosial yang kompleks.

3. Penilaian Pembelajaran

Menilai kemajuan siswa dalam literasi digital dan pemahaman terhadap isu-isu global bisa jadi sulit. Penilaian pembelajaran harus dirancang secara cermat untuk mencakup berbagai aspek keterampilan siswa yang berkaitan dengan kewarganegaraan, seperti literasi digital, pemahaman konten, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

4. Konten Terkait

Memilih dan menyajikan konten yang relevan dengan kehidupan nyata siswa dan memastikan relevansinya dengan kurikulum masih menjadi tantangan. Guru harus berusaha mencari dan mengembangkan bahan pembelajaran yang dapat menghubungkan konsep kewarganegaraan dengan pengalaman dan keadaan yang mempelajari pandangan terang dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kesadaran dan Pemahaman

Mendorong kesadaran dan pemahaman mendalam terhadap isu-isu global dan sosial yang kompleks juga memerlukan pendekatan yang bijaksana. Guru harus mampu membimbing siswa untuk melakukan refleksi kritis terhadap isu-isu tersebut, menciptakan ruang untuk diskusi terbuka dan inklusif, serta menyediakan sumber daya yang relevan dan bermanfaat. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini secara efektif, pendekatan kewarganegaraan modern di sekolah dasar dapat membekali siswa dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kewarganegaraan yang mereka perlukan dalam dunia yang semakin kompleks dan terhubung secara global. Hal ini dapat menjadi lebih efektif dalam pembangunan.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut diperlukan metodologi imajinatif dalam pendekatan pembelajaran PKN waktu lanjut di sekolah dasar. Metodologi kreatif mungkin mencakup pemanfaatan inovasi yang sesuai, sistem media, model atau rencana pendidikan. Beberapa contoh dalam pendekatan inovatif pembelajaran PKN di sekolah dasar adalah:

1. Akses Teknologi

Untuk mengatasi permasalahan akses teknologi, sekolah dapat dilakukan dengan mengembangkan program untuk meningkatkan aksesibilitas, seperti penyediaan perangkat komputer atau akses internet dan melatih siswa tentang penggunaan teknologi tersebut secara efektif dalam pembelajaran.

2. Pelatihan Guru

Guru memerlukan investasi berkelanjutan dan berkesinambungan dalam pelatihan guru. Pelatihan guru tidak hanya mencakup keterampilan teknis tetapi juga pemahaman tentang isu-isu global dan sosial yang kompleks.

3. Penilaian Pembelajaran

Untuk mengatasi tantangan penilaian pembelajaran dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan formatif untuk memberikan kritik terus menerus kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam literasi digital dan pemahaman tentang isu-isu global dapat diberikan. Menggunakan berbagai alat penilaian, seperti proyek siswa, portofolio, dan observasi langsung, juga dapat membantu memberikan gambaran kemajuan siswa yang lebih komprehensif.

4. Isi Terkait

Untuk mengatasi tantangan dalam menyajikan konten yang relevan pendidik perlu mengidentifikasi dan mengembangkan materi pembelajaran yang menghubungkan konsep kewarganegaraan dengan pengalaman dan situasi yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berkolaborasi dengan para pakar ahli dan pemangku kepentingan lainnya juga membantu kami menyediakan konten yang lebih relevan dan bermanfaat.

5. Kesadaran dan Pemahaman

Untuk memenuhi tantangan dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman mendalam tentang isu-isu global dan kewarganegaraan yang kompleks, pendidik harus menggunakan metode interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, atau proyek kolaboratif pendekatan pembelajaran tipe dan reflektif. Menggunakan sumber tambahan seperti film, artikel berita,

dan wawancara dengan para ahli juga dapat membantu memperluas pemahaman siswa tentang topik tersebut. Dengan menerapkan pendekatan ini secara efektif, sekolah dapat menghadapi tantangan pendekatan inovatif terhadap pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar saat ini, yang semakin kompleks dan memiliki jaringan global. Hal ini memungkinkan siswa memperoleh keterampilan, informasi dan perspektif penting untuk menjadi warga masyarakat yang dinamis dan penuh perhatian di mana siswa dapat menjadi warga yang dinamis dan berkemampuan.

D. KESIMPULAN

Pendekatan inovatif dalam pembelajaran PKN di era modern ialah point yang dapat diterapkan untuk dipelajari iserta diteliti. Subjek ini berkaitan dengan Upaya untuk bagaimana meningkatnya keberhasilan pembelajaran PKN di era modern di UPT SDN 1 WAYNGISON sehingga pembelajarannya berkualitas dan efektivitas, yang merupakan pondasi bagi pendidik dan peserta didik. Dari pembahasan tercantum disimpulkan bahwa:

DAFTAR PUSTAKA

Dedi Setiawan, M. M. (2023). *Pendekatan Inovatif dalam Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar: Menyatukan Prinsip Manajemen dengan Kompetensi PGSD. Vol. 4– No. 2, year (2023), page 609-617, 14, 609-617.*